



Pengaruh Sistem Penataan Ruang Terhadap Minat Baca Siswa Di SMPN 1 Sungai Tarab

Cut Afrina¹; Mutiara Mardhatillah²; Nelvita Sari³

¹Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, UIN Mahmud Yunus Batusangkar

¹cutafrina@uinmybatusangkar.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to find out how the library spatial planning system at SMPN 1 Sungai Tarab works. The layout of the school library is the arrangement or arrangement of all school library facilities in the available space or building. Where by paying attention to the library spatial arrangement system in the school the writer was able to find out how much interest is in reading at SMPN 1 Sungai Tarab where interest in reading is a potential to read voluntarily.

Keywords: Spatial Planning System, Reading Interest, Libraries

Abstrak

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana system penataan ruang perpustakaan di SMPN 1 Sungai Tarab. Tata ruang perpustakaan sekolah adalah penataan atau penyusunan segala fasilitas perpustakaan sekolah di ruang atau gedung yang tersedia. Dimana dengan memperhatikan sistem penataan ruang perpustakaan yang ada di sekolah tersebut penulis mampu mengetahui seberapa besar minat baca di SMPN 1 Sungai Tarab yang mana minat baca merupakan suatu potensi untuk membaca secara sukarela.

Kata kunci: System Penataan Ruang, Minat Baca, Perpustakaan.

1. Pendahuluan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tata ruang terhadap minat pengunjung di perpustakaan SMPN 1 Sungai Tarab. Penelitian dilakukan agar dapat mengetahui tata letak kelebihan dan kekurangan dari perpustakaan tersebut. Tata ruang ruang perpustakaan ialah menciptakan menciptakan ruangan yang nyaman dalam perpustakaan dengan melakukan penyusunan perabot dan perlengkapan di perpustakaan, dalam penusunan fasilitas dapat memudahkan pekerjaan pekerjaan yang di kerjakan oleh pustakawan perpustakaan tersebut [1].

Perpustakaan yang menarik akan meningkatkan minat baca dikalangan remaja tentunya untuk mendapatkan kenyamanan itu sendiri diperlukan desain tata ruang yang sesuai dan mampu menunjang kegiatan membaca di perpustakaan itu sendiri. Sebelum kita memasuki lebih dalam tentunya kita harus paham terlebih dahulu tentang minat baca. Minat (interenst) adalah keadaan jiwa seseorang yang menghasilkan respons terarah terhadap sesuatu, kondisi atau objek tertentu yang

menyenangkan dan memberi kepuasan kepadanya, sedangkan Membaca merupakan salah satu proses yang sangat penting untuk mendapatkan ilmu dan pengetahuan [2].

Perpustakaan merupakan suatu tempat untuk mendapatkan akses terhadap informasi dan pengetahuan, perpustakaan menyediakan fasilitas pendukung proses pengajaran dan pembelajaran. perpustakaan adalah tempat sumber belajar yang dapat menentukan majunya sebuah pendidikan Perpustakaan yang nyaman tentunya harus memiliki tata ruang yang cukup. Perencanaan tata ruang perpustakaan di desain untuk menciptakan kenyamanan, keselamatan, dan keamanan di dalam ruangan. kenyamanan adalah rasa senang dan betah yang timbul dalam diri seorang, pengguna perpustakaan dapat di katakan berada dalam ruangan, dapat di lihat seberapa lama ian berada di dalam perpustakaan.

Penataan ruang perpustakaan sekolah merupakan menata fasilitas sekolah yang ada di ruangan. Tujuan

penataan ruangan di perpustakaan ialah agar memudahkan kegiatan yang di lakukan oleh pegawai perpustakaan sekolah dan menyediakan suasana yang mengasikkan bagi pengguna, pegawai dan yang berkunjung ke ruangan perpustakaan tersebut. Melakukan penataan ruang sangat penting sebab pemakaian ruangan perpustakaan menjadi lebih efisien dan nyaman untuk dikunjungi oleh pemustaka [3].

Dalam melakukan penataan ruang, kita juga harus memperhatikan tata letak dari semua fasilitas yang di sediakan oleh pihak instansi atau sekolah, perpustakaan sebagai tempat memperoleh informasi, memiliki tugas dan fungsi yang harus di jalankan. seperti kegiatan mengumpulkan, mengolah dan memelihara koleksi, memberikan informasi dan memberikan layanan yang menyeluruh kepada pemustaka yang berkunjung. Perpustakaan lebih dikenal sebagai pusat memperoleh informasi yang lebih efektif karena diperpustakaan banyak koleksi-koleksi sehingga mempermudah pemustaka dalam pencarian informasi yang di inginkan. Dalam melakukan penataan ruangan seorang pustakawan harus bisa memberikan kenyamanan, keamanan dan suasana yang menyejukkan agar pengunjung tidak merasa bosan di perpustakaan tersebut.

Penyusunan ruang perpustakaan yang efisien dapat menimbulkan kesan positif dan mewujudkan keinginan pustakawan dalam meningkatkan keinginan membaca. keinginan membaca seseorang ialah bagaimana orang tersebut memperoleh informasi yang di inginkannya melalui bagaimana ia mencari informasi yang di inginkan.

2. Metode Penelitian

Tahapan mengumpulkan data serta materi terkait fokus permasalahan guna mendukung keabsahan analisis permasalahan yang ada. Menjabarkan desain penataan ruang terhadap minat baca siswa SMPN 1 Sungai Tarab. Penelitian ini diteliti untuk merancang sebuah desain dan penataan ruang terhadap minat baca siswa melalui wawancara langsung dengan pengelola perpustakaan SMPN 1 Sungai Tarab.

Penelitian ini menggunakan metode yang bersifat deskriptif analisis [4][5]. Metode ini merupakan cara kerja dalam suatu pemecahan masalah dengan cara menjabarkan, menggambarkan, merincikan dan menganalisa situasi dan kondisi objek permasalahan. Serta melakukan wawancara secara langsung ke tempat yang sedang di teliti dengan cara data yang di dapat melalui wawancara tersebut akan di olah sehingga menjadi sebuah kesimpulan. teknik pengumpulan data diterapkan dalam artikel ini yaitu teknik penguraian analisis dengan pendekatan

kualitatif dengan judul Pengaruh Sistem Penataan Ruang Terhadap Minat Baca Siswa di SMPN 1 Sungai Tarab. Tujuan dari teknik analisis ini untuk memberikan gambaran data yang telah di kumpulkan oleh si peneliti kesimpulan yang di buat penulis tidak berlaku untuk umum. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang lebih berfokus pada pengamatan fenomena dan juga memerlukan naluri yang tajam dari seorang peneliti

Tinjauan Pustaka

Perpustakaan sekolah

Perpustakaan sekolah adalah sebuah perpustakaan yang ada pada sebuah sekolah, dijalankan seutuhnya oleh sekolah yang bersangkutan dengan tujuan utamanya membantu instansi dalam mencapai tujuan khusus pendidikan pada umumnya [6]. Perpustakaan sekolah juga dikatakan sebagai salah satu tempat pelestarian bahan pustaka yang berperan penting dalam menghasilkan sumber ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebudayaan dalam bentuk menyempurnakan kehidupan bangsa yang dimulai dari sekolah.

Tujuan, Fungsi dan Manfaat Perpustakaan Sekolah

Sebuah perpustakaan dalam menjalankan tugasnya juga harus memperhatikan tujuan dari pendirian perpustakaan tersebut yang mana perpustakaan tersebut dapat menyediakan informasi yang di butuhkan sehingga dapat menumbuhkan keinginan dalam membaca seseorang [7].

Tujuan utama dari sebuah perpustakaan adalah membantu seorang pemustaka dalam mencari informasi yang mereka butuhkan dan melayani mereka dengan baik serta memberikan kenyamanan dan keamanan terhadap pemustaka. Tujuan perpustakaan terdiri dari: 1) tujuan umum, memberikan sarana yang lengkap dalam kegiatan belajar mengajar berbentuk koleksi tercetak dan bahan terekam untuk tujuan pendidikan. 2) Tujuan Khusus a) untuk belajar mandiri. b) membiasakan siswa dalam membaca buku. d) mengajak siswa/i untuk merawat dan memanfaatkan koleksi pustaka dengan baik. d) Melatih kemampuan diri dalam memecahkan masalah dengan sikap tanggung jawab. e) Mengembangkan imajinasi siswa/i. [8]

Fungsi perpustakaan sekolah

Tidak mungkin suatu perpustakaan berdiri tanpa memperhatikan fungsi-fungsi dari perpustakaan itu sendiri termasuk salah satunya yaitu perpustakaan

sekolah adapun fungsi perpustakaan sekolah menurut fuentes yaitu: 1. Sebagai wadah kegiatan belajar mengajar, maksudnya ialah perpustakaan bisa menjadi tempat bagi anak untuk meningkatkan kemampuan mencari informasi, dan bagi guru dapat membantu dalam mengajar dan menambah referensi dalam mengajar. 2. Membantu siswa untuk memperjelas dan mengembangkan pengetahuannya pada setiap bidang studi tertentu, yaitu dengan menjadikan perpustakaan sebagai laboratorium yang sesuai dengan tujuan di dalam kurikulum. 3. Menperluas minat dan budaya membaca menuju kebiasaan mandiri, dengan cara menambah koleksi pustakaan. 4. Melatih siswa untuk mencari informasi di perpustakaan, biasanya dilakukan dengan pemberian tugas dari guru [9].

Salah satu dari beberapa fungsi yang ada mampu meningkatkan peristiwa belajar yang mana peristiwa belajar ialah perubahan tingkah laku seseorang ke arah yang lebih baik sesuai dengan ketentuan yang di ajarkan [9]. Menurut penulis kegiatan belajar adalah kegiatan yang yang di lakukan seseorang untuk mencari informasi baru ke arah positif lalu di terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu fungsi utama dari sebuah perpustakaan sekolah adalah sebagai tempat bagi siswa/I dan guru untuk belajar menjadi generasi yang memiliki tekad dan keinginan untuk berliterasi.

Manfaat perpustakaan sekolah

Manfaat yang bisa diperoleh dari perpustakaan sekolah yaitu: a) menumbuhkan kecintaan para siswa terhadap budaya baca, b) memperluas pengalaman belajar ketika di kelas, c) menerapkan belajar sepanjang hayat, d) memudahkan memahami materi yang disampaikan oleh guru, e) membantu guru memperoleh materi, f) membantu kelancaran tugas pustakawan, dan g) mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. dapat disimpulkan bahwa manfaat perpustakaan secara umum yaitu menanamkan budaya baca dalam menumbuhkan minat baca pada siswa. Beberapa manfaat perpustakaan sekolah tersebut akan berjalan dengan sesuai yang diharapkan oleh sekolah, maka siswa, guru, pustakawan mendukung dan menggunakan perpustakaan sebagai sumber belajar di sekolah.[10]

Minat Baca

Minat merupakan keinginan seseorang untuk membaca apa saja yang di temuinya dengan suka dan rela. Minat terhadap suatu yang dipengaruhi oleh rasa ingin tau yang tinggi serta dorongan-dorongan [11]. Menurut penulit minat adalah keinginan untuk mendapatkan hal yang lebih lagi dari yang sudah di capainya dan untuk menumbuhkan

minat maka kita harus terlebih dahulu membaca apasaja yang di temui.

Membaca adalah sesuatu hal yang paling di perlukan dalam segala macam proses pelajaran. Melalui membacalah berbagai ilmu pengetahuan bisa di dapatkan sehingga dapat mengantarkan kepada kesuksesan, agar bisa di dapatkan apa yg di inginkan [12]. Membaca di suatu perpustakaan adalah hal yang sangat lazim di lakukan karna suatu perpustakaan tidak dapat berkembang jika tidak ada pengunjung yang membaca bahkan untuk sekedar melihat-lihat.

Minat baca adalah keinginan atau keinginan seseorang untuk mencapai kemajuan dan kesuksesan. Minat baca tersebut dapat di mulai pada siswa/i dibangku sekolah dasar, melalui didikan membaca sejak kecil pelajar pun akan terbiasa dengan membaca sehingga keinginan membacanya menjadi tinggi [10]. Membaca sangat bermanfaat bagi pengunjung perpustakaan membaca juga bermanfaat untuk lebih mengerti apa informasi yang di sampaikan melalui tulisan pada teks yang menjadi bibit dari ilmu pengetahuan [13].

Minat baca akan menjadi sangat menarik bagi si pembaca jika bahan bacaan yang di sediakan sesuai dengan yang di butuhkan keleksinya juga berfariasi dan waktu untuk membaca juga cukup. Membaca merupakan aspek yang paling penting dalam sebuah kehidupan yang berguna dalam meningkatkan kinerja otak, menambah pengetahuan seseorang, dan juga bisa mengasah daya ingat seseorang. Hal ini sangat membawa dampak positif bagi pembaca.

3. Hasil dan Pembahasan

Observasi ini dilakukan di sekolah SMPN 1 Sungai Tarab pada Tahun Ajaran 2021/2022. Pembahasan hasil penelitian di gunakan untuk mengemukakan analisis dan ulasan terhadap hasil penelitian yang di arahkan untuk menarik kesimpulan memenuhi penelitian. perpustakaan yang dimiliki oleh sekolah SMPN 1 Sungai Tarab tersebut dibangun pada tahun 1984 dan perpustakaan itu terletak dibelakang sekolah seharusnya terletak di depan atau tengah-tengah sekolah tersebut, sehingga pengunjung atau siswa yang ingin mencari koleksi atau membaca jadi mudah untuk berkunjung ke perpustakaan. Hal itu diketahui dari sedikitnya pengunjung datang yang datang dan itu pun hanya untuk meminjam buku pelajaran yang akan dipelajari. Perpustakaan menyediakan layanan terbuka bagi pemustaka yang datang ke perpustakaan untuk menggunakan jasa yang disediakan seperti peminjaman koleksi berdiskusi dan bedah buku. Penyediaan koleksi dari

berbagai disiplin ilmu, unik, dan bernuansa local yang dapat dimanfaatkan oleh pengunjung [14].

Pada perpustakaan SMPN 1 Sungai Tarab koleksi yang disediakan masih kurang, hal tersebut mengakibatkan siswa/i kesulitan dalam mencari referensi yang lengkap. Koleksi yang terdapat di perpustakaan tersebut kebanyakan buku pembelajaran dan beberapa buku referensi, selain itu perpustakaan tersebut juga menyimpan beberapa koleksi novel dan di sana tidak tersedia koleksi peta dunia. Berdasarkan dari hasil temuan yang penulis dapatkan di lapangan bahwa sistem penataan ruangan perpustakaan SMPN 1 Sungai Tarab itu tidak sesuai dengan ketentuannya, luas ruangnya 120 m²

Beberapa fasilitas yang ada dirasa sangat kurang adapun fasilitasnya kurang lengkap yaitu:

1. Gudang.
Gudang merupakan sebuah tempat penyimpanan berkas-berkas yang tidak layak untuk digunakan di perpustakaan. Perpustakaan sebagai tempat ilmu pengetahuan memiliki andil yang sangat penting dalam upaya mempertajam wawasan serta menambah ilmu pengetahuan.[15]. di perpustakaan SMPN 1 Sungai Tarab ini memiliki gudang namun sangat kecil sehingga tidak memadai untuk menampung koleksi yang tidak layak dipakai.
2. Ruang kepala perpustakaan.
Siswa dapat memanfaatkan fasilitas perpustakaan yang berguna serta melengkapi persyaratan pendirian perpustakaan sekolah salah satunya adanya pendirian ruang kepala perpustakaan [16]. Di SMPN 1 Sungai Tarab tersebut memiliki ruang kepala perpustakaan yang kecil sehingga pelaksanaan tugas yang dilakukan kurang maksimal.
3. Komputer yang tidak mendukung.
Perpustakaan digital berada dalam suatu computer server yang bisa di tempatkan secara local,maupun lokasi yang jauh, namun dapat di akses dengan cepat dan mudah melalui jaringan computer.[17]. Sebuah komputer memiliki peranan yang sangat penting dalam sistem kerja perpustakaan, sementara di perpustakaan sekolah tersebut belum menyediakan komputer yang bisa dipakai untuk menunjang kebutuhan perpustakaan.
4. Ruang pengolahan tidak ada.
Pegawai dapat menyusun koleksi buku dan ruang baca yang sebaik mungkin dengan menggunakan setiap sudut ruang di perpustakaan dengan merata[18]. Di sebuah perpustakaan tempat pengolahan koleksi tidak kalah pentingnya dalam sebuah perpustakaan. Sedangkan faktanya di perpustakaan SMPN 1 Sungai tarab tidak memiliki ruangan khusus

untuk melakukan pengolahan koleksi, hal ini disebabkan karena kurang luasnya ruangan perpustakaan tersebut, mengakibatkan ruang sirkulasi menjadi kecil sehingga pemustaka yang datang berdempet.

5. Tidak memiliki ruang membaca.
Ruang membaca dapat memberikan pengaruh besar terhadap kaum dewasa dan kaum muda dan memunculkan motivasi membaca[19]. Ruang baca itu sangat penting bagi pengunjung agar mendapatkan kenyamanan dalam membaca, namun di perpustakaan sekolah SMPN1 Sungai tarab tidak mempunyai ruangan untuk membaca sehingga para pengunjung berkeliaran untuk membaca koleksi tersebut dan juga menimbulkan rasa bosan terhadap pengunjung.
6. Memiliki enam buah rak buku.
Proses sistem yang lama di mulai dari pencarian buku yang di lakukan oleh pengunjung perpustakaan sebelum mencari buku yang di inginkan di rak buku yang tersusun pengunjung perpustakaan akan memperhatikan keberadaan rak buku yang ada.[20].
7. Sembilan buah kursi bagi pembaca.
Dalam proses perancangan kursi membaca maka di butuhkan sebuah rekomendasi desain untuk mendukung keberhasilan dalam perancangan kursi baca[21].
8. Pengimputan buku masih manual karena terkendala oleh jaringan.
Pengimputan data buku yang di rasa masih kurang memadai di kerenakan pengimputannya masih manual sehingga menyulitkan petugas perpustakaan dalam menjalankan tugasnya belum lagi jika petugas lupa meletakkan buku yang di gunakan untuk pengimputan buku maka si petugas akan kehilangan data buku tersebut dan harus membuat ulang bukunya [22].

Buku merupakan koleksi cetak yang sering di himpun dan diperlukan di sebuah perpustakaan[23]. Koleksi bahan tercetak yang dimiliki oleh perpustakaan Smpn 1 Sungai Tarab ada koleksi buku non fiksi sebanyak 70% dan buku fiksi sebanyak 30%, buku-buku ini dapat dimiliki oleh perpustakaan melalui dana boss dan di beli sendiri oleh pihak sekolah. Koleksi di perpustakaan di dapat sebanyak 20% /tahun dan untuk penambahan buku hanya sekali dalam 1 tahun.

Setelah dilakukan observasi di perpustakaan SMPN 1 sungai tarab di bagian penataan ruang dirasa sangat kurang baik hal ini dilihat dari beberapa factor salah satunya rak buku. Rak buku yang kurang baik jika ada dua orang yang akan lewat maka dapat menyebabkan antar pengguna satu dengan yang lainnya akan berdempet, lebar rak buku dengan meja

yang mengganggu sirkulasi ruang gerak perpustakaan harus di perhatikan karna dapat mengganggu kegiatan sirkulasi ruang gerak [24]. Yang kurang jika di perhatikan lebih mendalam ketersediaan rak buku hanya ada 2 yang dikatakan sangat kurang untuk penataan buku hlah ini juga mempengaruhi minat baca karna koleksi yang erseada kurang atau sangat tiak cukup dalam meningkatkan minat baca apabila koleksi yang ada kurang memadai maka minat baca yang ada tidak dpat berkembang dengan baik.

Koleksi perpustakaan merupakan asset, sehingga harus di jaga betul koleksinya agar tidak hilang atau rusak. Koleksi rusak di artikan sebagai menurunnya kualitas koleski sehingga tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal [25]. Sistem penataan ruang yang buruk inilah yang menjadi masalah utuk minat baca itu sendiri. Seharusnya sistem penataan ruangnya dapat dierbaiaki karna masalah yang kami dapati di lapangan sangat banyak contohnya; kedaan tata ruang perpustakaan yang baik bisa menentukan keberhasilan pengelolaan sebuah perpustakaan oleh sebab itu ia harus di tata sebaik-baiknya, supaya dapat menimbulkan rasa nyaman dan menyenangkan bagi pengguna.

Sistem Penataan Ruang

Sistem perpustakaan yang berhubungan dengan pengunjung yang efektif dapat meraih minat baca meliputi meningkatkan kepuasan pengunjung sistem secara sederhana di artikan sebagai sekoleompok elemen-elemen yang menpuanyai keterkaitan dan keterhubungan atau sama lain dan kesemuanya itu membentuk satu kesatuan yang utuh [26].

Penataan sama dengan penyusunan yang mana akan di tata berupa koleksi dengan meletakkan buku-buku yang selesai di olah dan telah di tempeli dengan lebel di dalam almari buku. Buku di susun sesuai dengan sandi buku, yang merupakan kelompok kode subjek [27]. Perpustakaan yang bagus dalam perencanaan gedung perpustakaan perlu memperhatikan kegunaan setiap ruang, kecocokan dan ke indahan, baik dari segi sisi ruang dan bagian dari bangunan[28].

Minat Baca

Minat baca mempunyai peranan terhadap eksistensi suatu bangsa. Di bandingkan dengan beberapa negara lain, minat baca di negara berlambangkan garuda ini masih terbilang rendah. Kemauan baca menjadi kunci dari kemajuan suatu bangsa. Minat baca di perpustakaan SMPN 1 Sungai Tarab terbilang rendah, hal ini dikarenakan rak buku yang tidak memadai di lihat dari perpustakaan smp 1 sungai tarab, penataan ruang yang tidak efisien

membuat siswa-siswi yang ada di smp 1 sungai tarab kurang berminat dalam membaca Penataan ruang yang tidak sesuai bisa berakibat fatal, ruangan yang kurang mendukung juga menjadi salah satu factor yang tidak bias di lupakan [29].

Ruangan atau tempat di gunakan sebagai tempat di mana semua aktifitas di lakukan dan di mana semua sarana dan prasarana kerja di sediakan. Ruangan atau tempat yang di perlukan berupa ruangan penyimpanan koleksi, ruang baca umum, ruang layanan sirkulasi, ruangan pengolahan, ruang serba guna[30]. Namun di perpustakaan ini memiliki ruangan yang sangat kecil sehingga mengurangi minat baca siswa dan minat kunjung siswa. Tata letak perpustakaan sangat perlu di lakukan agar fungsi perpustakaan berjalan dengan baik, dilakukanya perubahan agar sistem perpustakaan terbuka sehingga meningkatkan rasa nyaman bagi yang berkunjung ke perpustakaan [30].

4. Kesimpulan

Pengaruh sistem penataan ruangan terhadap minat baca siswa di SMPN 1 Sungai Tarab dapat dikatakan sangat rendah karena buruknya sistem penataan ruangan di perpustakaan, dan ruangnya juga sempit, selain itu di perpustakaan tersebut banyak kekurangan ruangan seperti ruangan untuk pengolahan koleksi, dan ruangan untuk membaca, sehingga mengakibatkan minat kunjung siswa/siswi berkurang. Penataan ruangan yang bagus dan menarik itu sangat penting di sebuah perpustakaan karena dengan hal itu bisa menarik minat kunjung siswa/i.

Tidak hanya itu, banyak sekali kekurangan yang peneliti temukan di perpustakaan tersebut seperti gudang perpustakaan, dimana ruangan tersebut sangat diperlukan untuk pemisahan koleksi-koleksi perpustakaan yang tidak layak digunakan, adapun fasilitas yang kurang yaitu komputer. Komputer memiliki peran yang sangat penting disebuah perpustakaan dalam system kerja pengelolaan perpustakaan. Tata ruang adalah salah satu bagian pembinaan perpustakaan yang berpengaruh dan memiliki peranan besar dalam memperlancar layanan maupun pelaksanaan fungsi perpustakaan [23]. Dalam menarik minat kunjung seorang pemustaka, sebuah perpustakaan harus mendesain tata letak ruangan yang menarik meskipun ruangnya kurang luas dan menciptakan keindahan dari sebuah ruangan perpustakaan. Selain itu penataan ruangan tersebut juga bertujuan untuk mempermudah pekerjaan yang sedang dilakukan pustakawan dan juga menciptakan suasana ruangan yang menyenangkan, nyaman dan man bagi pemustaka perpustakaan.

Ucapan Terimakasih

Sebutkan nama pemberi dana dan pemberi fasilitas yang membantu.

Daftar Rujukan

- [1] zia ul haq Utanya, *Pengaruh Tata Ruang Perpustakaan Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Di SMAN 4 Tangerang Selatan*. 2015.
- [2] U. Sudarsana, "Konsep Dasar Pembinaan Minat Baca," *Pembinaan Minat Baca*, pp. 1–49, 2014.
- [3] H. Maros and S. Juniar, *Pengaruh Tata Ruang Perpustakaan Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Di Smp Al-Awwabin Pondok Pesantren Al-Awwabin Depok*. 2016.
- [4] C. Afrina, "Pengembangan Koleksi Melalui Pengadaan Pada Perpustakaan Fakultas Dakwah UIN Ar-Raniry Banda Aceh," vol. 8, pp. 27–40, 2016.
- [5] C. Afrina, "Information Literacy Needs In Remote Areas (Case Study On The Island Of Aceh)."
- [6] T. Umar, "Perpustakaan sekolah dalam menanamkan budaya membaca," *Khizanah al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan*, vol. 1, no. 2, pp. 123–130, 2013.
- [7] A. Surachman, "Perpustakaan Sekolah: Sebuah Elemen Penting Dalam Keberhasilan Pendidikan Dan Pembelajaran Di Sekolah," *Ilmu Perpustakaan*, pp. 1–17, 2010.
- [8] Nurlina Fitriyani, "Pengelolaan Perpustakaan Sekolah Sebagai Pusat Sumber Belajar," *Jurnal Mahasiswa Teknologi Pendidikan*, vol. 4, no. 1300005169, p. 2, 2013.
- [9] M. M. M. Fuentes, "Perpustakaan Sekolah Sebagai Pusat Sumber Belajar Di Susun Untuk Memenuhi Mata Kuliah Pengelolaan Perpustakaan Pendidikan," no. 1300005130, pp. 1–14, 2017.
- [10] M. Elendiana, "Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, vol. 2, no. 1, pp. 54–60, 2020, doi: 10.31004/jpdk.v1i2.572.
- [11] B. A. B. Ii, A. P. Sekolah, and P. P. Sekolah, "kajian pustaka," pp. 8–23, 1989.
- [12] Arum Nisma Wulanjani and Candradewi Wahyu Anggraeni, "Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Membaca bagi Siswa Sekolah Dasar," *Proceeding of Biology Education*, vol. 3, no. 1, pp. 26–31, 2019, doi: 10.21009/pbe.3-1.4.
- [13] D. Patiung, "Media dan alat Peraga dalam pembelajaran matematika. Bndung:Alfabet," vol. 5, no. 2, pp. 352–376, 2014.
- [14] N. Nuraini, "Peran Perpustakaan Kafe Literacy Coffee dalam meningkatkan minat baca pengunjung di Kota Medan," *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, vol. 18, no. 1, pp. 45–58, 2022, doi: 10.22146/bip.v18i1.2100.
- [15] S. Alam, "Membangun Perpustakaan Desa Menjadi Peletak Dasar Lahirnya Budaya Baca Masyarakat Di Pedesaan," *Jupiter*, vol. 14, no. 2, pp. 78–82, 2015.
- [16] I. Rahmat, "Manajemen Sumber Daya Manusia Islam: Sejarah, Nilai Dan Benturan," *Jurnal Ilmiah Syi'ar*, vol. 18, no. 1, p. 23, 2018, doi: 10.29300/syr.v18i1.1568.
- [17] M. Afrina and A. Ibrahim, "Rancang Bangun Electronic Costumer Relationship Management (E-Crm) Sebagai Sistem Informasi Dalam Peningkatan Layanan Perpustakaan Digital Fakultas Ilmu Komputer Unsri," *Jurnal Sistem Informasi*, vol. 5, no. 2, pp. 629–644, 2013.
- [18] M. H. Ma'sum, "Pengelolaan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar Di SDNegeri 1 Pogung Kecamatan Cawas Kabupat," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, vol. 3, no. 4, pp. 1–10, 2015.
- [19] A. C. Tampubolon and H. E. Kusuma, "Kriteria Ruang yang Mendukung Motivasi Membaca," *Temu Ilmiah IPLBI*, no. 1, 2015.
- [20] D. Azzahra and S. Ramadhani, "Pengembangan Aplikasi Online Public Access Catalog (Opac) Perpustakaan Berbasis Web Pada Stai Auliaurasyiddin Tembilahan," *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis*, vol. 2, no. 2, pp. 152–160, 2020, doi: 10.47233/jteksis.v2i2.127.
- [21] A. Uqrama and A. Andrianto, "Perancangan Kursi Untuk Pusat Pustaka Di Terminal Bus," *eProceedings of Art & Design*, vol. 7, no. 2, pp. 5143–5150, 2020.
- [22] I. Darwati, "Rancang Bangun Peminjaman Dan Pengembalian Buku Pada Perpustakaan

- Sekolah Dasar,” *JITK (Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Komputer)*, vol. 3, no. 1, pp. 139–144, 2017.
- [23] A. N. Rusli, “manajemen tata ruang perpustakaan pesantren madani alauddin pao-pao makasar,” vol. 15, pp. 57–70, 2016.
- [24] T. I. Naibaho and U. I. M. Hanafiah, “Analisa Sirkulasi Ruang Gerak Pengguna pada Area Baca di Perpustakaan Universitas Swasta,” *Jurnal IDEALOG*, vol. 1 No. 3, no. 3, pp. 283–296, 2016.
- [25] E. Fatmawati, “Identifikasi Faktor-Faktor Penyebab Kerusakan Koleksi Perpustakaan,” *EduLib*, vol. 7, no. 2, pp. 108–119, 2018, doi: 10.17509/edulib.v7i2.9722.
- [26] M. S. Janry Haposan U. P. Simanungkalit, S.Si., “Konsep Dasar Sistem Informasi,” *Lecture Notes : Sistem Informasi*, pp. 1–10, 2012.
- [27] M. Safaruddin, A. M. Golung, and S. Harindah, “Kajian Pentingnya Penataan Koleksi Untuk Temu Kembali Informasi Di Perpustakaan Smk Negeri 1 Manado,” *e-journal “Acta Diurna,”* vol. Vol.5, no. No.1, p. Hal.1-9, 2016.
- [28] R. Noviani, A. Rusmana, and S. Rodiah, “Peranan Desain Interior Perpustakaan Dalam Menumbuhkan Minat Pada Ruang Perpustakaan,” *Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan*, vol. 2, no. 1, p. 37, 2014, doi: 10.24198/jkip.v2i1.11626.
- [29] R. Fadilah, “Upaya Meningkatkan Minat Baca Sebagai Sarana Untuk Mencerdaskan Bangsa,” *Jurnal Pena Indonesia*, vol. 1, no. 1, pp. 79–95, 2015.
- [30] muchlis alahudin, “pengaruh termal dalam ruang perpustakaan terhadap kondisi buku dan kenyamanan pembaca (studi kasus perpustakaan universitas musamus merauke),” vol. 3, no. 2, pp. 149–165, 2014.